

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji karena kepemimpinan adalah roda penggerak sebuah lembaga dan menjadi penentu kualitas dan arah keberhasilan lembaga atau organisasi. Kepemimpinan harus mampu secara cepat dan tepat dan tidaklah berlebihan jika seorang pemimpin (*leader*) bukan sekedar pengambil keputusan (*decision making*) tapi sebagai kunci keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi.¹ Pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.²

Kepemimpinan juga disebut sebagai agen perubahan. Yang merupakan individu yang bertugas mempengaruhi target/sasaran perubahan agar mereka mengambil keputusan sesuatu dengan arah yang organisasi kehendaki. Selain itu agen perubahan juga harus dapat diandalkan dalam menghubungkan antara sumber perubahan baik itu inovasi maupun kebijakan organisasi dengan target perubahan. Untuk itu ada sejumlah peran agen perubahan yang harus dilaksanakan sebagai pemimpin perubahan.³

¹ Syafar, D. (2017). Teori Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 147-155.

² Aisyah, D. (2015). Keterkaitan Keterbukaan Komunikasi, Penghargaan Dari Pimpinan, dan Partisipasi Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 12(1), 31-52.

³ Praire, Paolo. (2015). "*Kepemimpinan Pendidikan*". Jakarta: Afabeta Press. Hal 12

Kepemimpinan sebagai roda penggerak merupakan *alam konteks lembaga pendidikan Islam, komponen yang menjadi motor penggerak kepemimpinan tersebut adalah kepala sekolah/madrasah, guru, staf dan seluruh elemen pendidikan. Dalam tulisan ini, penulis menemukan ada sembilan teori kepemimpinan yang ada relevansinya dengan tipe kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam yaitu; teori otokratis dan kepemimpinan otokratis, teori psikologis, teori sosiologis, teori suportif, teori laissez faire, teori kelakuan pribadi, teori sifat orang-orang besar (traits of great man), teori situasi dan teori humanistik/populistik.*⁴

*Peran kepemimpinan sebagai penentu kualitas . Keefektifan kepemimpinan dalam upaya penumbuhan kualitas tersebut akan dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, adalah komitmennya dalam mengambil tanggung jawab atas keefektifan sistem manajemen mutu. Pemimpin harus sangat memahami tentang sistem dan kendala-kendala sistemik di organisasinya. Pemahaman terhadap kendala-kendala yang bersifat sistemik tersebut harus menjadi perhatian utama oleh pemimpin di dalam organisasi, sehingga kemudian dapat mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menyelesaikan berbagai kendala sistemik tersebut. Bahkan pemimpin juga harus mengembangkan desain sistem di dalam organisasi yang lebih efektif dalam mencapai kualitas.*⁵

⁴ Syafar, D. (2017). Teori Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 147-155.

⁵ Suyatno, T. (2010). Faktor-faktor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum di Jakarta. *Tersedia secara online di: <http://ebookinga.com/pdf/faktor-faktor-penentu-kualitas-pendidikan-sekolah-46413523.html> [diakses di Bandung, Indonesia: 24 Maret 2017].*

Peran ini kepala sekolah harus mampu melakukan pembinaan, pengembangan kemampuan professional, perbaikan situasi pembelajaran secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan memperhatikan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin utama dalam lembaga pendidikan, maka kualitas dan mutu lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam akan mencapai hasil yang maksimal sesuai harapan masyarakat secara luas. Memasuki abad 20 pendidikan Islam menunjukkan perkembangan yang luar biasa dari aspek kuantitas maupun kualitas. Hal ini ditandai dengan munculnya sekolah elit muslim dengan konsep *full day school* maupun *boarding school* (sekolah berasrama) dengan biaya yang sangat mahal, namun banyak diminati oleh masyarakat terutama kelas ekonomi menengah ke atas. Gambaran ini menandakan bahwa kualitas pendidikan Islam kini telah mampu bersaing dalam dunia global.⁶

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-imran 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang mukmin.*⁷

Peran kepemimpinan sebagai Agen perubahan. Berorganisasi atau berkelompok, sangat membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki

⁶ Kahar, I. A. (2008). Konsep kepemimpinan dalam perubahan organisasi (Organizational Change) pada perpustakaan perguruan tinggi. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 21-27.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011)

kemampuan untuk berperan dalam meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia. Oleh karena itu para pemimpin pada sebuah organisasi sedapat mungkin berperan sebagai penentu arah bagi sumber daya manusia dan sedapat mungkin menjadi agen perubahan, juru bicara dan pelatih. Berperan tidaknya seorang pemimpin dalam mensukseskan organisasi tercermin pada gaya kepemimpinan yang diterapkan untuk mempengaruhi para pengikutnya.⁸

Gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan pengikutnya dengan maksud mampu membuat pengikutnya beraksi bersama-sama untuk mencapai tujuan suatu organisasi.⁹ Begitu banyak peran kepemimpinan dan yang harus dilakukan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kualitas dalam lembaga atau organisasi. Peran-peran tersebut merupakan hal khusus yang hanya bisa dilakukan oleh seorang yang memiliki kalangan sebagai seorang pemimpin organisasi.¹⁰

Untuk menentukan tercapai tidaknya suatu program maka diperlukan alat yaitu evaluasi. Evaluasi kelembagaan berfungsi untuk menentukan berperantidaknya seorang kepemimpinan seperti roda penggerak berperantidaknya agen perubahan, penentu arah dan penentu kualitas pengelolaan kelembagaan.¹¹

⁸ Zubaedi, Z. (2021). Alfauzan amin, Asiyah asiyah, Suhirman suhirman, Alimni alimni, Aam Amaliyah, Dwi Agus Kurniawan, Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning. *Jurnal Internasional, dergipark, journal for the education of gifted young scientists*, 9(1), 57-66.

⁹ Kahar, I. A. (2008). Konsep kepemimpinan dalam perubahan organisasi (Organizational Change) pada perpustakaan perguruan tinggi. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 21-27.

¹⁰ Priansa, Donni Junidan Rismi Somad. (2014). "Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah". Bandung: Alfabeta. Hal 10

Namun di lapangan menunjukkan bahwa peran kepemimpinan belum berperan secara maksimal, boleh jadi dikarenakan jarang dilakukan evaluasi terhadap kepemimpinan sehingga kepemimpinan belum berperan sebagaimana mestinya. Sebagaimana hasil observasi di MI awal tanggal 23 01 2023 peneliti melihat dan menemukan di MI Darul Hikmah bahwa kepemimpinan belum berperan secara maksimal, boleh jadi dikarenakan jarang dilakukan evaluasi terhadap kepemimpinan sehingga kepemimpinan belum berperan sebagaimana mestinya. MI Darul hikmah kepala sekolah tidak menjadi roda penggerak dikarenakan tingkat kesenjangan sosial antara kepala sekolah dan dewan guru yang berbeda antara guru yang ASN dan non ASN. Kebijakan dari yayasan bahwa kepala sekolah diambil dari guru yang belum menjadi ASN, atau non ASN. Madrasah Mis Darul Hikmah Status Swasta Akreditasi C Alamat Jl. Simpang Kebun Sido Mukti Padang Jaya Bengkulu Utara Bengkulu. Sekolah Ini dipimpin Oleh kepala madrasah ibu Mulyani S.Pd, dan ada sekitar 14 pengajar dan 1 sataf TU dan 1 oran operator. ¹¹ Cerita ini saya dapat ketika menjadi pengawas silang pada ujian ANBK tingkat SD dan MI. Maka dari sini peneliti akan melihat seberapa penting peran kepemimpinan kepala madrasah dan evaluasi lembaa berjalan.

Kepala sekolah juga belum bisa menjadi agen perubahan. Peran visioner kepala sekolah ditunjukkan dengan adanya perbaikan kurikulum, peningkatan kedisiplinan, dan menjadi motor penggerak/penentu kebijakan, strategi kepala

¹¹ Isnaini, L. (2020). Strategi Kepemimpinan Abad 21: Visioner, Kreatif, Inovatif, Dan Cerdas Emosi. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).

yaitu dengan identifikasi kasus, melakukan wawancara, menciptakan hubungan baik, dan menciptakan suasana ke arah penyadaran siswa, inovasi kepala sekolah yaitu dengan *relative advantage* dan *compatibility*, Faktor pendukung kepala sekolah yaitu faktor internal (sarana praarana serta kepemimpinan kepala sekolah) dan faktor eksternalnya adalah (pemerintah), Penghambat dari pihak internal yaitu: kurangnya pendidikan guru, pemahaman masyarakat, dan kekurangan guru, upaya kepala sekolah yaitu membentuk tim pengembang kurikulum, memaksimalkan manajerial, perubahan pengelolaan dan peningkatan peran masyarakat..¹²

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, dapat dilakukan dengan melengkapi sarana dan prasarana yang ada serta pembelajaran yang masih kurang. Pendapat lain dikemukakan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa upaya lain yang dilakukan dalam peningkatan kinerja guru yaitu dengan supervisi kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan secara terprogram merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru. ¹³

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang peran kepemimpinan dalam evaluasi kelembagaan. Evaluasi kelembagaan berperan sebagai alat penentu berperan tidaknya seorang pemimpin

¹² Irwana, A. (2015). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2).

¹³ Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 181-187.

dalam sebuah lembaga dalam sebuah organisasi. *Penelitian ini ingin mengetahui gambaran empirik kepemimpinan visioner, kinerja guru, efektivitas sekolah dan pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru.* Dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Evaluasi Kelembagaan MI Darul Hikmah (MIS) Bengkulu Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kepemimpinan cenderung monoton.
2. Tidak ada pergerakan yang menjadikan sekolah lebih maju
3. Kurangnya pemahaman evaluasi kepemimpinan kelembagaan bagi kepala sekolah
4. Kurangnya evaluasi kelembagaan guna meningkatkan mutu sekolah itu sendiri.
5. Kurangnya evaluasi kelembagaan guna menciptakan output dan kinerja guru yang berkualitas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis tidak mengungkap seluruh masalah tersebut, perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Penulis membatasi masalah penelitian ini pada **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Evaluasi Kelembagaan MI Darul Hikmah (MIS)”**

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam evaluasi kelembagaan MI Darul Hikmah (MIS) Bengkulu Utara ?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada kepemimpinan kepala madrasah dalam evaluasi kelembagaan MI Darul Hikmah (MIS) ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam evaluasi kelembagaan MI Darul Hikmah (MIS)?
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam peran kepemimpinan kepala madrasah dalam evaluasi kelembagaan MI Darul Hikmah (MIS)?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan kualitas peran kepemimpinan kepala madrasah dalam evaluasi kelembagaan MI Darul Hikmah (MIS) Bengkulu Utara

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk penulis, diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat agar dapat mengimplementasikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam evaluasi kelembagaan MI Darul Hikmah (MIS) Bengkulu Utara

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam kaitannya dengan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam evaluasi kelembagaan MI Darul Hikmah (MIS) Bengkulu Utara

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pembaca dalam menanamkan pemahaman peran kepemimpinan kepala madrasah dalam evaluasi kelembagaan MI Darul Hikmah (MIS) Bengkulu Utara.

